
STRATEGI INSTRUKSIONAL DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMPN 4 PAKENJENG

Purwanti, S.Pd, Gr. (23861017), Dosen : Dr. Hj. Jamilah, SH., M.Pd.

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

Purwanti311@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Curriculum 2013 focuses on student centered learning. The subject of learning is the learner; the teacher acts as a facilitator in learning. An appropriate instructional strategy is needed to achieve learning objectives. Science subjects contain concepts that must be mastered by students. Students' understanding of a science concept will be more meaningful when students experience directly through their observations how the concept is obtained. This study aims to describe how instructional strategies have been designed for science learning on Archimedes' law material at SMPN 4 Pakenjeng. The research method used is a qualitative method through field studies to find out how the learning design is made at SMPN 4 Pakenjeng. The results of the field study that has been done obtained that the instructional strategy in science subjects, especially Archimedes' law material used includes three components, namely preliminary activities, core activities and closing. In the core activities the approach used is a scientific approach with an inquiry learning model. Based on the results of field studies that have been conducted, it can be concluded that the instructional strategies that have been prepared at SMPN 4 Pakenjeng in science subjects are in accordance with the 2013 curriculum design which focuses on student center learning.

Key words: *Instructional Strategy, Science Learning, Inquiry Learning Model, Archimedes' Law*

ABSTRAK

Kurikulum 2013 memfokuskan pembelajaran yang bersifat *student center*. Subjek pembelajaran adalah peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Strategi instruksional yang sesuai sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mata Pelajaran IPA berisi konsep – konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep IPA akan lebih bermakna ketika peserta didik mengalami langsung melalui pengamatannya bagaimana konsep tersebut diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana strategi instruksional yang telah dirancang untuk pembelajaran IPA pada materi hukum Archimedes di SMPN 4 Pakenjeng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui studi lapangan untuk mengetahui bagaimana rancangan pembelajaran yang dibuat di SMPN 4 Pakenjeng. Hasil dari studi lapangan yang telah dilakukan diperoleh bahwa strategi instruksional pada mata Pelajaran IPA khususnya materi hukum Archimedes yang digunakan meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi instruksional yang telah disusun di SMPN 4 Pakenjeng pada mata pelajar IPA sesuai dengan desain kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student center learning*).

Kata kunci : *Strategi Instruksional, Pembelajaran IPA, Model Pembelajaran Inkuiri, Hukum Archimedess*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan undang – undang dasar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berkualitas akan menciptakan Masyarakat yang maju. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan terus berupaya untuk memperbaiki Pendidikan di Indonesia, filosofi filosofi Bapak Pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu inspirasi dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia.

Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran IPA yang menerapkan nilai – nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani) yaitu guru harus dapat menuntun muridnya untuk berkembang sesuai dengan kodratnya (Apriliyanti, F, 2021). Pembelajaran IPA yang diselenggarakan sebaiknya dapat mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan kodratnya.

Proses pembelajaran IPA pada satuan Pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Suja, 2020). Pemilihan strategi instruksional yang tepat dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih terlibat karena pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik.

Gagne, Wager, Colas dan Keller dalam Supratman, Atwi (2014: 263) menjelaskan pengertian strategi instruksional dari segi fungsinya sebagai alat atau Teknik yang tersedia bagi pendidik dan pendesain instruksional untuk mendesain dan memfasilitasi belajar. Mereka mengatakan sebagai berikut “*instructional strategies are tppls or techniques available to educators and instructional designers for designing and facilitating learning*”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan studi lapangan untuk mengetahui bagaimana strategi instruksional dalam kurikulum 2013 pada mata pelejaran IPA di SMPN 4 Pakenjeng – Garut.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui studi lapangan ke SMPN 4 Pakenjeng untuk melihat bagaiman strategi instruksional yang di buat dalam pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dick, Carey dan Carey dalam Suparman, Atwi (2014: 263) menyebutkan lima tahap kegiatan instruksional, yaitu tahap kegiatan instruksional awal (*preinstructional activities*), penyajian isi (*content presentation*), partisipasi peserta didik (*learner participation*), penilaian (*assessment*), dan kegiatan tindak lanjut (*follow – through activities*). Tahap kegiatan instruksional tersebut lebih di kelompokkan lagi di SMPN 4 Pakenjeng menjadi tiga tahapan, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang di dalamnya berisi penyampaian materi berserta partisipasi peserta didik, dan terakhir kegiatan penutup yang meliputi penilaian dan tindak lanjut.

A. Kegiatan Pendahuluan dalam Strategi Instruksional

Supratman, Atwi (2014: 263) menjelaskan bahwa tahap awal kegiatan instruksional terduru dari kegiatan menarik perhatian, menjelaskan tujuan instruksional, menjelaskan dan mengingatkan keterampilan prasyarat. Rancangan kegiatan yang di susun dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini yaitu pada materi hukum Archimedes dengan tahap kegiatan pendahuluan yang meliputi:

1. Mengondisikan kelas

Mengondisikan kelas merupakan tahap paling awal dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan salam,

memeriksa kehadiran peserta didik, dan memastikan peserta didik sudah siap untuk belajar.

2. Menarik perhatian

Supratman, Atwi (2014: 266) menjelaskan bahwa kunci utama untuk mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik adalah membuat bahan instruksional yang relavan dengan kebutuhan dan minat pribadi peserta didik, meyakinkan peserta didik bahwa ia akan mampu mengikuti proses dan mencapai tujuan instruksional, serta membuat peserta didik puas karena kegiatan instruksional tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya. Rancangan instruksional pada tahap ini yaitu guru menarik perhatian peserta didik dengan cara menunjukan alat – alat laboratorium yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru mengatakan “*hari ini ibu membawa peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan hari ini anak – anak ibu semua akan menjadi ilmuwan*” kalimat tersebut dapat membangun kepercayaan peserta didik bahwa ia akan mampu mengikuti pembelajaran.

3. Memotivasi untuk belajar

Motivasi sangat penting sekali dalam kegiatan instruksional, dalam Supraman, Atwi (2014: 266) mengatakan bahwa semua pakar desain instruksional sepakat bahwa variabel motivasi penting dalam kegiatan

instruksional. Dalam praktik instruksional, pemberian motivasi perlu dilakukan pada tahap awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran peserta didik perlu diberikan apresiasi berupa pujian atas keberhasilannya selama kegiatan pembelajaran. Pemberian apresiasi ini dapat berupa pujian yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan instruksional selanjutnya. Rancangan instruksional yang dibuat pada tahap ini yaitu guru menceritakan kisah Archimedes sebagai penemu Hukum Archimedes untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik.

4. Mengaktivasi pengetahuan yang sudah dimiliki

Menurut Suparman, Atwi (2014: 271) peserta didik akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya tersebut dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahuinya atau dengan sesuatu yang biasa dilakukannya dalam kegiatan sehari – hari. Karena itu, pada tahap ini peserta didik perlu diberi penjelasan mengenai relevansi atau kegiatan isi Pelajaran yang akan dipelajarinya dengan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang telah dikuasainya, atau relevansinya dengan pengalaman dan pekerjaan sehari – hari.

5. Menunjukkan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Suparman, Atwi (2014: 271) menjelaskan bahwa peserta didik akan belajar dengan lebih cepat apabila ia mendapatkan tanda – tanda yang mengarahkan proses belajarnya. Tanda – tanda tersebut dapat berupa penjelasan tentang tujuan instruksional yang akan dilaksanakan.

6. Tes kemampuan awal

Tes kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

B. Kegiatan Inti dalam Strategi Instruksional

Kegiatan inti yang di desain dalam strategi instruksional pada mata Pelajaran IPA materi hukum Archimedes menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri. Kegiatan inkuiri / penyelidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut McGrey, R (2011) ide, hipotesis, konsep, dan teori merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat diperoleh melalui penyelidikan. Inkuiri merupakan salah satu jalan mendapatkan pengetahuan. Amri (2010) berpendapat bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau

eksperimen, mencari jawaban atau memecahkan masalah, terhadap pertanyaan atau rumusan masalah. Model pembelajaran inkuiri menurut Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena melibatkan partisipasi langsung peserta didik dalam proses inkuiri, termasuk merumuskan masalah, mengumpulkan informasi atau data, berdiskusi dan berkomunikasi.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, model pembelajaran inkuiri dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Langkah – langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan inti pada materi hukum Archimedes di SMPN 4 Pakenjeng yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah yang disusun pada strategi instruksional materi hukum Archimedes yaitu dengan menampilkan gambar *“seorang ayah menggendong anaknya”* kemudian menampilkan sebuah teks yang harus diidentifikasi oleh peserta didik sehingga menimbulkan pertanyaan *“mengapa menggendong di dalam air terasa lebih ringan dari pada di*

darat?”. Teks yang disajikan dalam identifikasi masalah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik dalam mengamati suatu fenomena alam secara ilmiah.

2. Merumuskan masalah

Strategi instruksional pada tahap merumuskan masalah yang dirancang yaitu mengajak peserta didik secara berkelompok untuk merumuskan masalah berdasarkan teks yang disajikan pada tahap identifikasi masalah.

3. Merencanakan penyelidikan

Pada tahap ini peserta didik secara berkelompok membuat rancangan percobaan yang akan dilakukan meliputi alat dan bahan yang dibutuhkan, dan bagaimana langkah – langkah percobaan yang akan dilakukan. Rancangan percobaan setiap kelompok akan berbeda – beda sesuai dengan kesepakatan kelompok.

4. Melaksanakan penyelidikan

Peserta didik melakukan percobaan hukum Archimedes sesuai dengan rancangan percobaan yang telah disusun secara berkelompok. Guru sebagai fasilitator mendampingi dan membimbing setiap kelompok ketika melakukan percobaan hukum Archimedes.

5. Menganalisis data

Menganalisis data merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada tahap ini peserta didik akan menganalisis data hasil percobaannya dengan beberapa literatur yang diperoleh baik dari internet, buku paket, ataupun bahan ajar yang disusun oleh guru. Setiap kelompok membandingkan hasil percobaannya dengan hukum Archimedes.

6. Mengomunikasikan

Tahap mengomunikasikan merupakan tahap akhir dalam model pembelajaran inkuiri. Pada tahap ini peserta didik akan mengomunikasikan hasil percobaannya. Guru memberikan tiga pilihan produk kepada setiap kelompok dalam menyajikan hasil percobaannya untuk dikomunikasikan. Tiga pilihan produk tersebut yaitu laporan percobaan, video percobaan, dan poster percobaan. Setiap kelompok dapat memilih produk apa yang akan disajikan sesuai dengan kesepakatan kelompok masing – masing.

C. Kegiatan Penutup

1. Memberi kesempatan bertanya

Tahap pertama dalam kegiatan penutup pada strategi

instruksional yang disusun dalam pembelajaran IPA di SMPN 4 Pakenjeng yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan materi atau konsep yang belum dipahaminya.

2. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan diawali terlebih dahulu dengan cara mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi hukum Archimedes yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap hasil kesimpulan yang disampaikan oleh peserta didik.

3. Tes kemampuan akhir

Pemberian tes kemampuan akhir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik terhadap materi hukum Archimedes yang telah dipelajari.

4. Refleksi

Tahap terakhir dalam kegiatan penutup yaitu merefleksi seluruh kegiatan instruksional yang telah dilaksanakan. Dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik seperti:

- *Apa yang sudah dipelajari hari ini?*

- *Bagaimana manfaat materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari – hari?*
- *Bagaimana perasaan mu setelah belajar IPA hari ini?*

KESIMPULAN

Strategi instruksional yang dirancang oleh guru IPA SMPN 4 Pakenjeng pada materi hukum Archimedes menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan di SMPN 4 Pakenjeng maka dapat disimpulkan bahwa strategi instruksional yang dirancang untuk mata Pelajaran IPA pada materi Hukum Archimedes sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada *student center learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- McGray, R. (2011). Contemporary theories of learning: Learning theorists... in their own words.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Suja, I. W. (2020). *Keterampilan Proses Sains dan Instrumen Pengukurannya* (Nuraini (ed.); 1st ed.). Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Suparman, Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga